

**ADULTS VERSUS ELDERS' PERCEIVED UNDERSTANDING OF THE
ENDANGERED LEXICONS OF THE *NIGANG SASIH* RITUAL IN
MENYALI VILLAGE**

By :

Ni Komang Devi Trijayanti, NIM 2212021025

**English Language Education Department, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja**

E-mail : devi.trijayanti@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

The preservation of ritual lexicons is important in maintaining cultural identity, traditional knowledge, and intergenerational language transmission within Balinese society. However, modernization and the decreasing involvement of younger generations in traditional practices have gradually weakened the understanding of ritual language. This study investigated the perceived understanding of the endangered lexicons used in the *Nigang Sasih* ritual between adults and elders in Menyali Village, Buleleng Regency, Bali. The study aimed to describe the perceived understanding of adults and elders toward the ritual lexicons and to determine whether there was a significant difference between the two groups. This research employed a quantitative comparative cross-sectional design involving 100 respondents consisting of 50 adults and 50 elders selected through convenience and quota sampling techniques. Data were collected through a structured questionnaire containing 36 ritual lexicons previously documented by Lestari (2025). The collected data were analyzed using descriptive statistics and the Mann–Whitney U Test. The findings revealed a clear intergenerational difference in the perceived understanding of the endangered ritual lexicons. Adults generally demonstrated lower levels of perceived understanding, whereas elders showed higher levels of understanding toward the ritual lexicons. The statistical analysis also indicated a significant difference between the two groups, showing that elders possessed considerably stronger perceived understanding than adults. These findings suggest that the transmission of ritual lexicons within the community has become increasingly uneven across generations. Therefore, strengthening cultural transmission, community participation in rituals, and documentation efforts is essential to support the preservation of Balinese ritual language as part of intangible cultural heritage.

Keywords: endangered lexicons, ritual language, *Nigang Sasih* ritual, perceived understanding, intergenerational transmission, Balinese culture

**ADULTS VERSUS ELDERS' PERCEIVED UNDERSTANDING OF THE
ENDANGERED LEXICONS OF THE NIGANG SASIH RITUAL IN
MENYALI VILLAGE**

By :

Ni Komang Devi Trijayanti, NIM 2212021025

English Language Education Department, Universitas Pendidikan Ganesha

Singaraja

E-mail : devi.trijayanti@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Pelestarian leksikon ritual memiliki peran penting dalam menjaga identitas budaya, pengetahuan tradisional, serta transmisi bahasa antargenerasi dalam masyarakat Bali. Namun, modernisasi dan menurunnya keterlibatan generasi muda dalam praktik tradisional secara bertahap melemahkan pemahaman terhadap bahasa ritual. Penelitian ini mengkaji pemahaman yang dipersepsikan terhadap leksikon terancam punah yang digunakan dalam ritual Nigang Sasih antara kelompok orang dewasa dan lansia di Desa Menyali, Kabupaten Buleleng, Bali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemahaman yang dipersepsikan oleh orang dewasa dan lansia terhadap leksikon ritual serta mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif komparatif cross-sectional dengan melibatkan 100 responden yang terdiri atas 50 orang dewasa dan 50 lansia yang dipilih melalui teknik convenience sampling dan quota sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang memuat 36 leksikon ritual yang sebelumnya telah didokumentasikan oleh Lestari (2025). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan Uji Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan antargenerasi yang jelas dalam pemahaman yang dipersepsikan terhadap leksikon ritual yang terancam punah. Kelompok orang dewasa secara umum menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih rendah, sedangkan kelompok lansia menunjukkan tingkat pemahaman yang lebih tinggi terhadap leksikon ritual tersebut. Analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang menunjukkan bahwa lansia memiliki pemahaman yang dipersepsikan secara lebih kuat dibandingkan orang dewasa. Temuan ini mengindikasikan bahwa transmisi leksikon ritual dalam masyarakat semakin tidak merata antargenerasi. Oleh karena itu, penguatan transmisi budaya, partisipasi masyarakat dalam ritual, dan upaya dokumentasi sangat penting untuk mendukung pelestarian bahasa ritual Bali sebagai bagian dari warisan budaya takbenda.

Kata kunci: *leksikon ritual terancam punah, bahasa ritual, ritual Nigang Sasih, persepsi pemahaman, transmisi antargenerasi, budaya Bal*